

PERAN PUSKI (PUSAT KAJIAN ISLAM) DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN ISLAMIS STUDI KASUS UNIVERSITAS IBN KHALDUN BOGOR

Ramli Hasan¹, Kamalludin¹, dan Gunawan Ikhtiono¹

¹ Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun
Bogor Jl. Sholeh Iskandar, Kedung Badak, Tanah Sereal, Kota Bogor, Jawa Barat 16162
Email: hasanramli52@gmail.com

Abstract

In the view of Islam, its essence is actually a consequence of a Muslim, namely that he must have his Muslim identity in all his daily activities. This identity can be seen in the personality of a Muslim, namely in the pattern of thinking (Aqliyyah) and the pattern of attention (Nafsiyyah) which are based on the values of Islamic teachings. The source of the values of Islamic teachings is found in the Qur'an and Hadith. So essentially, the Islamic personality is composed of a person's thinking patterns and patterns. Ibn Khaldun University Bogor is one of the private universities that upholds Islamic values in every campus activity. In maximizing da'wah on campus, Ibn Khaldun University Bogor held several activities carried out by PUSKI (Center for Islamic Studies). This study aims to determine the role of PUSKI in shaping the personality of the academic community at Ibn Khaldun University, Bogor, using a qualitative descriptive approach. The results of the analysis show that PUSKI's programs do not only develop special programs for students. However, PUSKI also arranges activities that are arranged.

Keywords: *Islamic Studies; Islamic Studies; Islamic Personality*

Abstrak

Dalam pandangan Islam, hakikat kepribadian sesungguhnya merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim, yakni bahwa ia harus memegang identitas muslimnya dalam seluruh aktivitas kesehariannya. Identitas itu nampak pada kepribadian seorang muslim, yakni pada pola berpikir (*aqliyyah*) dan pola bersikapnya (*nafsiyyah*) yg dilandaskan pada nilai-nilai ajaran Islam. Yang mana sumber nilai-nilai ajaran islam itu terdapat pada Al-Qur'an dan Hadits. Jadi secara esensial, kepribadian islam itu tersusun dari pola berpikir dan pola bersikapnya seseorang. Universitas Ibn Khaldun Bogor merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam setiap aktifitas kampus. Dalam memaksimalkan dakwah di dalam kampus, Universitas Ibn Khaldun Bogor mengadakan beberapa kegiatan yang dilakukan oleh PUSKI (Pusat Kajian Islam). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran PUSKI dalam membentuk kepribadian islam civitas akademika Universitas Ibn Khaldun Bogor, dengan menggunakan pendekatan penelitian metode kualitatif deskriptif. Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa program-program PUSKI tidak hanya menyusun program-program khusus untuk mahasiswa. Namun, PUSKI juga menyusun kegiatan-kegiatan yang disusun.

Kata Kunci: Kajian Islam; Studi Islam; Kepribadian Islam

1. Pendahuluan

Islam adalah agama rahmat untuk semesta alam. Misi utama ajaran Islam adalah membebaskan manusia dari berbagai bentuk anarki dan ketidakadilan. Karena

Allah Maha Adil, maka tidak mungkin di dalam kitab suci Al-Quran mengandung konsep-konsep yang tidak mencerminkan keadilan. Dalam perspektif Islam, kemanusiaan hakiki adalah kembali kepada fitrah manusia itu sendiri, sebagai manusia yang cenderung kepada nilai-nilai keagamaan yang *substansial*, dan nilai-nilai moral-spiritual yang bersifat perenial. Nilai dalam agama Islam dibagi menjadi dua yaitu nilai *ilahiyyah* dan *insaniyyah*. Nilai *ilahiyyah* merupakan nilai yang erat kaitannya dengan ketuhanan sedangkan *insaniyyah* kaitannya dengan kemanusiaan. Keduanya berkaitan dengan tingkah laku manusia tetapi yang dimaksud nilai dalam hal ini adalah konsep yang berupa ajaran-ajaran Islam, dimana ajaran Islam itu sendiri merupakan seluruh ajaran Allah SWT yang bersumber dari Al-Quran dan sunnah yang pemahamannya tidak terlepas dari pendapat para ahli yang telah lebih memahami dan menggali ajaran Islam. Atau bisa dikatakan nilai yang dimaksud disini adalah ajaran-ajaran apa saja yang dapat diambil untuk diaplikasikan dalam pendidikan.

Oleh karena itu, dalam suatu pendidikan atau kegiatan organisasi sangat diperlukan adanya nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam suatu kegiatan belajar mengajar tersebut begitu juga dalam suatu organisasi seperti partisipasi mahasiswa dalam berdakwah di kampus untuk menyebarkan syiar nilai-nilai Islam. Maka jelas sekali bahwa kewajiban dakwah terdapat pada seluruh umat Islam, tidak terdapat golongan, latar belakang pendidikan, dan status dari muslim mengaku beragama islam. Dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu kegiatan manusia di berbagai bidang, dilaksanakan secara teratur, dengan menggunakan cara tertentu dari segala kehidupan manusia untuk perbaikan dan perubahan di ridhai oleh Allah SWT.

Universitas Ibn Khaldun Bogor merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam setiap aktifitas kampus. Sebagai bukti Universitas Ibn Khaldun Bogor memiliki *tagline* "Ilmu, Iman dan Amal" dan juga memiliki visi "**Menjadi Universitas Unggul Berbasis Keislaman dan Teknologi pada tahun 2025**". Dari *tagline* dan visi tersebut dapat diketahui bahwa sebenarnya Universitas Ibn Khaldun Bogor memiliki tujuan untuk mencetak peserta didik dan sarjana (alumni) yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia yang mampu mengamalkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berguna bagi umat, bangsa dan kemanusiaan. Serta dapat menerapkan nilai-nilai Islam dalam lingkungan kampus dan juga kehidupan sehari-hari.

Dalam menunjang terwujudnya visi tersebut, Universitas Ibn Khaldun Bogor membentuk lembaga yang bernama PUSKI (Pusat Kajian Islam). Yang mana PUSKI bertugas menyusun kegiatan kajian Islam untuk semua civitas akademika UIKA. Dengan ada PUSKI bertujuan untuk memperluas dakwah di dalam kampus. Dengan demikian, berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil PUSKI (Pusat Kajian Islam) di Universitas Ibn Khaldun Bogor?
2. Bagaimana peran dakwah PUSKI (Pusat Kajian Islam) dalam membentuk kepribadian islam mahasiswa-mahasiswi Universitas Ibn Khaldun Bogor?

Kajian Islam

Kajian Islam secara harfiah adalah kajian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Islam. Kajian Islam juga dikenal sebagai studi islam. Islam tidak sekedar agama melangit, tapi ia juga agama yang membumi. Islam tidak sekedar agama yang ritualistic, tapi juga agama yang humanis. Islam adalah agama yang memadukan antara unsure keduniaan dan keakhiratan, material dengan spiritual. Tak berlebihan bila ia disebut sebagai agama yang sempurna dan paripurna, mencakup pandangan dan cara hidup secara total. Pada puncaknya Islam bertujuan menciptakan keadilan dan kesejahteraan bagi seluruh umat manusia. Tentunya kondisi ini dapat diartikan sebagai bentuk dari universalitas Islam yang rohmatan lil alamin.

Studi Islam (*Islamic studies*) merupakan suatu disiplin ilmu yang membahas dan mengkaji Islam, baik sebagai ajaran, intuisi keagamaan, sejarah, maupun kehidupan umatnya. Dimaklumi bahwa Islam sebagai agama dan sistem ajaran telah menjalani proses akulturasi, transmisi dari generasi ke generasi dalam rentang waktu yang panjang dan dalam ruang budaya yang beragam. Proses ini melibatkan tokoh-tokoh agama, mulai dari Rasulullah SAW, para sahabat, sampai ustadz dan para pemikir Islam sebagai pewaris dan perantara yang hidup. Secara kelembagaan, proses transmisi ini berlangsung di berbagai institusi, mulai dari keluarga, msyarakat, masjid, madrasah, pesantren, sampai perguruan tinggi. Dengan demikian, studi keislaman, dilihat dari ruang lingkup kajiannya berupaya mengkaji Islam dalam berbagai aspeknya dan dari berbagai perspektifnya.

Pembentukan kepribadian Islam

Istilah “pembentukan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan membentuk sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu, berarti pula membimbing, mengarahkan, dan mendidik watak, pikiran, kepribadian, dan sebagainya. Sedangkan, “kepribadian” dari kata dasar pribadi yang artinya secara bahasa adalah manusia sebagai perseorangan diri manusia atau diri sendiri.

Dalam pandangan Islam, hakikat kepribadian sesungguhnya merupakan konsekuensi keimanan seorang muslim, yakni bahwa ia harus memegang identitas muslimnya dalam seluruh aktivitas kesehariannya. Identitas itu nampak pada kepribadian seorang muslim, yakni pada pola berpikir (*aqliyyah*) dan pola bersikapnya (*nafsiyyah*) yang dilandaskan pada aqidah Islam. Jadi secara esensial, kepribadian itu tersusun dari pola berpikir dan pola bersikapnya. Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Adapun sasaran yang dituju dalam pembentukan kepribadian ini

adalah kepribadian yang memiliki akhlak yang mulia. Tingkat kemuliaan akhlak erat kaitannya dengan tingkat keimanan. Sebab Nabi mengemukakan “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang mukmin yang paling baik akhlaknya.”

Adapun kepribadian muslim adalah kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya yakni baik tingkah laku luarnya, kegiatan-kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT dan dengan penyerahan diri sepenuhnya kepada-Nya. Pembentukan kepribadian muslim merupakan suatu pembentukan kebiasaan yang baik dan serasi dengan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Untuk itu setiap muslim dianjurkan untuk belajar seumur hidup, sejak lahir dibesarkan dengan yang baik hingga di akhir *hayat* tetap dalam kebaikan.

2. Metodologi

Metode yang dipilih adalah metode kualitatif deskriptif yaitu suatu penelitian untuk mencari kebenaran secara ilmiah dan memandang obyek secara keseluruhan berdasarkan atas fenomena ilmiah dan dipergunakan sebagai dasar untuk mengamati dan mengumpulkan informasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Dalam rangka memperkuat gerakan Islamisasi Sains dan Kampus (ISK) di Universitas Ibn Khaldun Bogor, maka dibentuklah PUSKI (Pusat Kajian Islam). PUSKI bertanggung jawab dalam menyusun kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan Islamisasi Sains dan Kampus. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Akhmad Alim, PUSKI merupakan pusat yang membawahi seluruh Studi Islam (STI) di UIKA. PUSKI pun memiliki asisten yang terdiri dari mahasiswa untuk membantu program mentoring seluruh mahasiswa di fakultas umum. Kelompok asisten ini disebut Asisten Kajian Islam (ASKI), nama yang ditetapkan setelah mengalami pergantian beberapa kali. Mahasantri Ulil Albaab masih dilibatkan dalam program mentoring ini, baik yang bergabung sebagai anggota ASKI maupun yang tidak.

Menurut Akhmad Alim, PUSKI telah berdiri sejak munculnya gagasan ISK (Islamisasi Sains dan Kampus), hanya saja mengalami perkembangan dan namanya berubah-ubah. Pertama disebut Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian berubah menjadi Studi Islam (STI), dan di periode Ramly menjadi lebih terstruktur dan rapi sebagai Puski. Badruddin Hsubky diamanahkan memimpin PUSKI pada periode empat tahun pertama dan Akhmad Alim sebagai sekertarisnya. Posisinya berada dibawah Wakil Rektor I Bagian Administrasi, Ruhendra. Tim pengajar STI dipilih dari dosen-dosen yang konsentrasinya di bidang mata kuliah agama Islam.

Sebagai lembaga dakwah yang dinaungi langsung oleh rektorat, PUSKI memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian islam seluruh civitas akademik

kampus UIKA, baik mahasiswa maupun karyawannya. Sehingga PUSKI lah yang membuat dan menyusun program-program kegiatan untuk seluruh civitas akademik kampus UIKA. Adapun program-program yang telah disusun dan dilaksanakan oleh PUSKI adalah sebagai berikut.

Kurikulum Studi Islam

Salah satu program PUSKI dalam membentuk kepribadian islam adalah dengan memfasilitasi bidang studi islam di setiap fakultas yang terdapat di Universitas Ibn Khaldun Bogor. Kurikulum studi islam tersebut terdapat 8 sks yang mencakup 4 tahapan STI, yaitu:

1. STI 1, materi yang disampaikan mengenai aqidah,
2. STI 2, materi yang disampaikan mengenai Ibadah dan Fiqh ibaddah,
3. STI 3, materinya berupa wawasan islam, dan
4. STI 4, materinya adalah IDI (Islam Disiplin Ilmu). Maksudnya adalah materi yang disampaikan tentang islamisasi ilmu pengetahuan sesuai disiplin ilmu yang terdapat di setiap fakultas. Ada islamisasi ilmu kesehatan, islamisasi ilmu pendidikan, islamisasi ilmu ekonomi, islamisasi ilmu hukum, dan islamisasi sains dan teknologi.

Jadi setiap mahasiswa mendapatkan pelajaran STI selama 4 semester. Yang mana setiap satu semester terdapat 2 sks STI. Tujuan dari semua kurikulum yang disusun tersebut dijelaskan oleh sekretaris umum PUSKI, Ust. Dr. H. Akhmad Alim, Lc., MA mengatakan:

“Semua kurikulum tersebut, intinya untuk islamisasi. Supaya, cara berfikir mahasiswa dan civitas akademik di UIKA itu berfikirnya pradibanya islam. Islam sebagai alat ukur. Islam sebagai ruh. Islam sebagai pandangan hidup. Jadi, semua ilmu itu dikendalikan oleh islam. Dan lulusan-lulusan UIKA adalah sarjana-sarjana yang pro terhadap islam, karena ajaran-ajaran islam adalah ruh dari semua bidang ilmu.”

ASKI (Asisten Kajian Islam)

Program PUSKI selanjutnya dalam membentuk karakter civitas akademika di UIKA adalah dengan dakwah melalui mahasiswa. PUSKI membentuk ASKI (Asisten Kajian Islam) yang termasuk kategori kegiatan mahasiswa di UIKA. Di dalam ASKI terdapat kegiatan yang dibuat oleh mahasiswa dan dilaksanakan oleh mahasiswa. Keingatannya berupa dauroh, kajian, halaqoh, seminar, dll.

Kajian Rutin Civitas Akademika UIKA

Melalui kajian karyawan yang diadakan setiap hari Selasa, ini termasuk kegiatan pekana PUSKI. Dan PUSKI langsung yang menjadi panitianya dalam menyelenggarakan kegiatan kajian rutin tersebut. Pengajian itu diisi oleh dosen-dosen senior. Untuk membuat semacam doktrin terhadap ajaran-ajaran, konsep-

konsep yang dianut dalam pengembangan ilmu di UIKA. Sehingga nanti terbentuk karakter civitas di UIKA. Jadi antara iman, ilmu, dan amal.

Seminar dan Workshop

Mengadakan seminar STI setiap bulannya. Kegiatan ini diikuti oleh mahasiswa dan dosen (civitas akademik) di UIKA untuk menggembleng karakternya. Salah satu faktor pembentuk karakter manusia adalah fikrahnya. Jika fikrahnya keliru, maka karakternya pun akan keliru. Untuk itu PUSKI membuat kajian-kajian konseptual melalui workshop atau seminar-seminar bulannya. Selain membentuk karakter secara internal, PUSKI juga kerjasama dengan civitas akademika dari kampus luar. Yang sudah sering dilakukan yaitu, dengan program PKU Gontor dengan cara tukar civitas akademika, dll.

4. Penutup

1. PUSKI (Pusat Kajian Islam) adalah lembaga internal kampus yang berdiri sejak munculnya gagasan ISK (Islamisasi Sains dan Kampus) pada tahun 1983, hanya saja mengalami perkembangan dan namanya berubah-ubah. Pertama disebut Pendidikan Agama Islam (PAI), kemudian berubah menjadi Studi Islam (STI), dan di periode Ramly menjadi lebih terstruktur dan rapi sebagai PUSKI.
2. Dibentuknya PUSKI bertujuan agar konsep Islamisasi Sains dan Kampus atau Islamisasi Ilmu Pengetahuan di Universitas Ibn Khaldun Bogor lebih terstruktur dan terarah. Sehingga dengan berjalannya program-program Islamisasi Ilmu Pengetahuan yang disusun dan dilaksanakan oleh PUSKI diharapkan akan berpengaruh terhadap cara berfikir civitas akademika UIKA. Dengan terbentuknya cara berfikir yang pro terhadap islam maka akan terbentuk pula mahasiswa dan karyawan UIKA yang memiliki kepribadian islam. Program-program PUSKI dalam membentuk kepribadian islam adalah dengan menyusun kurikulum STI bagi mahasiswa di setiap fakultas, pembentukan ASKI agar memperluas dakwah melalui mahasiswa, kajian rutin pekanan bagi karyawan, dan seminar atau workshop yang diikuti oleh civitas akademika UIKA maupun civitas akademika kampus lain.

5. Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nurhasanah Bakhtiar & Marwan. (2016). *Metodologi Studi Islam*. Pekabaru: Cahaya Firdaus.
- Mohammad Arif, M.A. (2017). *Studi Islam dalam Dinamika Global*. Kediri: STAIN Kediri Press.
- Suparlan. (2019). *Metode dan Pendekatan dalam Kajian Islam*, STIT Palapa Nusantara Lombok NTB. *Jurnal Pendidikan Dasar (Fondatia)*, 3(1).
- Zuhairini. (1992). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jalaluddin. (2001). *Teologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy. J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Alfabeta.